Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi e-ISSN: 2549-4236, p-ISSN: 1411-8939
Lembaga Penellitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Vol 24, No 1 (2024): Februari, 877-881
DOI: 10.33087/jiubj.v24i1.4034

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Jambi

Ersanti Laras Eka Putri*, Zulfanetti, Etik Umiyati
Universitas Jambi, Indonesia
*Correspondence: ersantiputri@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis menganalisis pengaruh rata-rata lama sekolah, upah minimum, jumlah perusahaan, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Jambi. Data digunakan dalam penelitian adalah data sekunder runtut waktu dari tahun 2000 sampai 2021 dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Jambi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata lama sekolah berpengaruh positif dan mengarah negatif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Upah minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan jumlah perusahaan tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

Kata kunci: UMP; PDRB; Tenaga Kerja; Kota Jambi

Abstract. *This study aims for analyzing the influence of the average length of study at school , minimum wage , number of company , Gross Regional Domestic Product (GRDP) and Domestic Investment (DI) on the absorption of labor in Jambi City. The data used in this study is secondary data in coherent time from 2000 to 2021 derived from Institute of Statistics Centre (ISC). Method analysis used in this research is analysis of quantitative multiple linear regression . The result study shows that the average length of schooling is positively influenced and leads to negative significant to absorption of labor. The minimum wage is positively and significantly influenced and to absorption of labor. Domestic Invesyment (ID) is positively and significantly influenced to absorption of labor.Gross Regional Domestic Product (GRDP) and numner of company have no influence to absorption of labor.*

Keywords *: UMP; PDRB; Labor; Jambi City*

PENDAHULUAN

Dalam pereknomian Indonesia telah mengalami kemajuan dalam hal pertumbuhan ekonomi. Dimana salah satu tolak ukur yang paling berpengaruh dalam menentukan keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu Negara adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi sangatlah saling berkaitan dan berdampingan dalam memajukan kesejahteraan masyarakat. Dimana negara berkembang mempunyai jumlah penduduk yang banyak, tidak lain pula jika Indonesia juga harus mampu menyerap tenaga kerja (Arsyad, 2010). Melimpahnya penduduk suatu negara tidak menjadi beban pembangunan bagi negara melainkan dapat membantu dalam memberikan modal pembangunan suatu negara (Widyapangesti & Soelistyo, 2022).

Penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah tertantu dari tenaga kerja yang digunakan dalam suatu unit usaha tertentu atau dengan kata lain, penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja dalam suatu unit usaha. Jumlah dan komposisi tenaga kerja akan terus mengalami perubahan seiring dengan berlangsungnya demografi. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa setiap daerah di indonesia memiliki keunggulan ekonomi yang dapat menjadi sumber pertumbuhan ekonomi. Kemampuan memacu pertumbuhan ekonomi suatu wilayah atau daerah sangat tergantung dari keunggulan atau daya saing sektor-sektor ekonomi di wilayahnya. Keunggulan atau daya saing suatu sektor ekonomi bukan saja menjadi alat pemacu pertumbuhan ekonomi yang positif, tetapi juga menjadi indikator terpenting sebagai penciptaan lapangan kerja baru dalam jangka panjang agar mampu menyerap tenaga kerja disuatu daerah (Amalia & Yulistiyono, 2020).

Persoalan ketenagakerjaan utamanya masalah pengangguran masih menjadi suatu hal yang perlu dibenahi di Indonesia. Hampir seluruh wilayah yang ada di Indonesia mengalami permasalahan yang sama yaitu tingginya

pengangguran. Perluasan penyerapan tenaga kerja diperlukan agar pertumbuhan penduduk usia muda yang masuk ke pasar tenaga kerja menjadi seimbang (Bhagaskara dkk, 2020). Terciptanya lapangan pekerjaan baru akan berdampak positif pada terserapnya tenaga kerja, sehingga terjadinya adanya peningkatan pendapatan dan juga peningkatan daya beli masyarakat, yang pada akhirnya juga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Amalia & Yulistiyono, 2020). Dengan perkembangan kota Jambi yang pesat, maka permasalahan ketenagakerjaan di Kota Jambi adalah bagaimana menciptakan kesampatan kerja untuk menurunkan angka pengangguran. Sehingga pertumbuhan penduduk dan tenaga kerja tidak lagi menjadi beban pembangunan, tetapi sebaliknya menjadi modal pembangunan.

Tabel 1
Bekerja, Tingkat Prtisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Rata-rata Lama Sekolah, Upah Minimum, Jumlah Perusahaan, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Kota Jambi 2017 – 2021

Tahun	Bekerja (Jiwa)	TPAK (Persen)	Rata-Rata Lama Sekolah (Persen)	Upah Minimum (Rupiah)	Jumlah Industri/ Perusahaan (Unit)	PDRB (Rupiah)	PMDN (Juta Rupiah)
2017	268.264	64.06	10,66	2.063.948	5	18.661.000	764.026
2018	277.802	65.11	10,67	2.373.000	11	18.661.000	802.000
2019	286.387	66.30	10,91	2.600.000	50	19.655.000	1.055.000
2020	265.205	64.12	10,92	2.840.000	47	18.776.000	430.500
2021	262.974	63.12	11,20	2.930.000	51	19.515.000	547.897

Sumber : BPS (2021)

Jumlah penyerapan tenaga kerja merupakan masalah utama yang harus segera diselesaikan agar mampu mereduksi tingkat pengangguran dengan adanya pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya penyerapan tenaga kerja maka faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja yakni rata-rata lama sekolah, di Kota Jambi rata-rata lama sekolah pada tahun 2017-2022 mengalami peningkatan yang menunjukkan bahwa adanya sebagai dasar bekal saat akan bekerja nanti. Faktor lainnya dimana upah minimum di Kota Jambi mengalami kenaikan dari tahun 2017-2021. Selanjutnya pertumbuhan ekonomi yaitu perubahan kegiatan ekonomi yang mengarah pada produksi barang dan jasa serta kesejahteraan rakyat yang akan membutuhkan tenaga pekerja. Pertumbuhan ekonomi di kota Jambi dapat dilihat dari 2017-2021 di Kota Jambi mengalami fluktuatif dan yang paling parah ketika ditahun 2020 dimana Kota Jambi sedang mengalami Covid-19. Kemudian faktor yang lainnya yaitu PDRB mengalami fluktuatif dari tahun 2017-2021. Pada saat terjadi covid-19 mengalami penurunan sangat dalam dengan angka Rp.18.775.820.000. Dengan fenomena yang terjadi dapat dilihat bahwa dengan adanya peningkatan PDRB banyak tenaga kerja yang terserap tetapi nyatanya di Kota Jambi mengalami penurunan dari tahun 2017-2021.

Kemudian, jumlah unit perusahaan yang ada di Kota Jambi mengalami fluktuatif setiap tahun dimana dengan adanya pertumbuhan unit perusahaan ini dapat tenaga kerja yang terserap dari penduduk Kota Jambi. Pada penelitian sebelumnya, variabel upah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja berupa upah berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja sedangkan modal, investasi, teknologi dan jumlah produksi berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja (Nurul, 2019). Dapat diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (Insana dkk, 2021). Menganalisa pengaruh variabel penyerapan tenaga kerja yang menunjukkan berpengaruh signifikan terhadap perkembangan PDRB (Amparian et al., 2022). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Kota Jambi.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan metode analisis kuantitatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang berjumlah untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara data variable atau lebih. Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh berdasarkan yang telah disusun dan dipublikasikan oleh lembaga, instansi, badan yang bersumber dari laporan BPS dan lainnya

serta jenis data yang digunakan adalah times series dari tahun 2000 – 2021.

HASIL

Perkembangan Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Jambi

Jumlah penduduk yang bekerja menjadi cerminan tingkat kemakmuran suatu Negara atau wilayah. Penciptaan tenaga kerja adalah salah satu sarana pembangunan ekonomi dan menjadi kunci utama dalam pemerataan hasil-hasil pembangunan. Penyeraoan tenaga kerja adalah banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi yang tercermin dari banyaknya jumlah penduduk penduduk bekerja. Penduduk yang bekerja terserap dan tersebar di berbagai sektor perekonomian. Terserapnya penduduk bekerja disebabkan oleh adanya permintaan tenaga kerja. Dengan banyaknya tenaga kerja yang terserap menunjukkan bahwa adanya keberhasilan dan kemajuan dalam pertumbuhan ekonomi di Kota Jambi. Dengan begitu berkurangnya jumlah penduduk yang menganggur.

Tabel 2
Perkembangan Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Jambi Tahun 2000 – 2021 (Jiwa)

Tahun	Penyerapan Tenaga Kerja (jiwa)	%
2000	137.732	-
2001	140.671	2.09%
2002	145.554	3.35%
2003	149.016	2.32%
2004	150.216	0.80%
2005	166.655	9.86%
2006	163.690	-1.81%
2007	176.688	7.36%
2008	191.661	7.81%
2009	195.868	2.15%
2010	218.401	10.32%
2011	238.307	8.35%
2012	226.607	-5.16%
2013	230.243	1.58%
2014	235.722	2.32%
2015	254.351	7.32%
2016	261.133	2.60%
2017	268.264	2.66%
2018	277.802	3.43%
2019	286.387	3.00%
2020	265.205	-7.99%
2021	262.974	-0.85%

Sumber : BPS (2019)

Tabel 2 menjelaskan bahwa jumlah tenaga kerja di Kota Jambi dari tahun 2000-2021 mengalami fluktuatif, namun tidak signifikan. Dengan jumlah tenaga kerja yang tertinggi pada tahun 2019 sebesar 283.387 jiwa, sedangkan jumlah tenaga kerja yang terendah di Kota Jambi terjadi pada tahun 2000 sebesar 137.732 jiwa.

Tabel 3
Hasil Regresi Berganda Linier

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.627814	0.179366	42.52654	0.0000
X1	-0.042374	0.017138	-2.472556	0.0250
LOG(X2)	0.284265	0.033245	8.550651	0.0000
X3	-0.000902	0.000591	-1.524575	0.1469
LOG(X4)	0.032505	0.020100	1.617205	0.1254
LOG(X5)	0.048663	0.017559	2.771391	0.0136
R-squared	0.981198	Mean dependent var		12.23081
Adjusted R-squared	0.975323	S.D. dependent var		0.250476
S.E. of regression	0.039347	Akaike info criterion		-3.405775
Sum squared resid	0.024771	Schwarz criterion		-3.108218
Log likelihood	43.46352	Hannan-Quinn criter.		-3.335679
F-statistic	166.9959	Durbin-Watson stat		1.647431
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: data olahan

Berdasarakan Tabel 3 terdapat beberapa penjelasan yang diantaranya:

1. Nilai probability F-statistik sejumlah 0.000000 kurang dari 0,05, serta nilai F-hitung sebesar 145.4886 melebih α = 5%; bermakna variabel bebas dipengaruhi dengan simultan kepada variabel terikatnya.
2. Pengujian normalitas residual didapatkan nilai probabilitinya sebesar 0.791 melebihi 0.05 dengan demikian model penelitian ini terdistribusi normal.
3. Pengujian heteroskedastisitas memberikan nilai Prob. Chi – Square (yang Obs*R-Squared) sebesar 0.9847 > 0.05 sehingga tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
4. Pengujian autokorelasi dengan menggunakan pengujian Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test. Dari tabel 5. Nilai Prob. Chi – Square (yang Obs*R – Squared) sejumlah 0.3586 > 0.05 maka tidak terdapat masalah autokorelasi.
5. Pengujian multikolenieritas dapat dikatakan bahwa variabel rata-rata lama sekolah (X_1), upah minimum (X_2), jumlah perusahaan (X_3), PDRB (X_4), dan PMDN (X_5) penyerapan tenaga kerja (Y) setiapnya tidak melebihi 0.9 olehnya itu tidak terjadi masalah multikolineritas.

Tabel 3 juga menjelaskan bahwa rata-rata lama sekolah (X_1) di Kota Jambi berpengaruh signifikan dengan nilai probality 0.0250 lebih kecil dari α = 5%. Hasil ini dapat dikatakan bahwa rata-rata lama sekolah berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Dengan nilai koefesien regresi rata-rata lama sekolah sebesar minus 0,042374, yang berarti bawah setiap peningkatan pada rata-rata lama sekolah di Kota Jambi sebesar 1%, maka akan menurunkan penyerapan tenaga kerja Kota Jambi sebesar 0,042374%. Upah minimum (X_2) di Kota Jambi berpengaruh signifikan dengan nilai probality 0.0000 lebih kecil dari α = 5%. Hasil ini memberikan makna bahwa upah minimum di Kota Jambi berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Dengan nilai koefesien regresi upah minimum sebesar 0,0284265, yang berarti bawah setiap peningkatan pada upah minimum di Kota jambi sebesar 1%, maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja Kota Jambi sebesar 0,0284265% (Fazaalloh, 2019); (Ferina, & Anis, 2020)

Jumlah perusahaan (X_3) di Kota Jambi tidak berpengaruh signifikan dengan nilai probality 0,1469 lebih besar dari α = 5%. Hasil ini memberikan kesimpulan bahwa bahwa jumlah perusahaan di Kota Jambi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Dengan nilai koefesien regresi jumlah perusahaan sebesar minus 0,000902, yang berarti bahwa setiap peningkatan pada jumlah perusahaan di Kota jambi sebesar 1%, maka akan menurunkan penyerapan tenaga kerja Kota Jambi sebesar minus 0,000902%. Produk Domestik Regional Bruto (X_4) di Kota Jambi tidak berpengaruh signifikan dengan nilai probality 0,1254 lebih besar dari α = 5%. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) (X_5) di Kota Jambi berpengaruh signifikan dengan nilai probality 0,0136 lebih kecil dari α = 5%. Dengan nilai koefesien regresi PMDN sebesar 0,048663, yang berarti bawah setiap peningkatan pada upah minimum di Kota Jambi sebesar 1%, maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja di Kota Jambi sebesar 0,048663% (Buchari, 2016).

SIMPULAN

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa upah minimum dan penanaman modal dalam negeri (PMDN) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Sebaliknya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan jumlah perusahaan tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Jambi selama periode 2017-2021.

DAFTAR PUSTAKA

Amparian, D., Saipudin, S., & Chandriyanti, I. 2022. Perkembangan Sektor Industri terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada Sektor Industri di Provinsi Kalimantan Selatan. *Ecoplan*, *5*(1), 1–19.

Arsyad. 2010. Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, *3*(1), 29–50.

Azizah Nurul, D. 2019. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Penyerpan Tenaga Kerja Pada Industri Kreatif di Kota Surakarta. *Riset Dan Bisnis*, *3*(1).

Bhagaskara, A., Herdiyansyah, M. I., Afandi, M., & Christie, R. Y. 2020. Kondisi penyerapan tenaga kerja akibat kenaikan upah minimum. *Inovasi*, *16*(1), 157–166.

Buchari, I. 2016. Pengaruh Upah Minimum Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Manufaktur Di Pulau Sumatera Tahun

2012-2015. *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, *11*(1), 73–85.

Fazaalloh, A. M. 2019. Penanaman Modal Asing dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia: Suatu Analisis Kausalitas. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, *12*(1), 47–54.

Ferina, M., & Anis, A. 2020. Kausalitas Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing dan Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, *2*(1), 177.

Insana, N., & Ahmad Kafrawi Mahmud. 2021. Dampak Upah, Pendidikan, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Takalar. *Buletin of Economic Studies (BEST)*, *1*, 47–57.

Widyapangesti, D. I., & Soelistyo, A. 2022. Analisis Pengaruh PDRB, Investasi, Upah Minimum Provinsi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Pulau Jawa. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, *6*(1), 123–133.